

**PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT  
MELALUI BANK SAMPAH MITRA MANDIRI  
SEJAHTERA DI KELURAHAN BANTUAS KOTA  
SAMARINDA**

**Melisa Adelia, Thalita Rifda Khaerani**

**eJournal Administrasi Publik  
Volume 12, Nomor 1, 2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda.

Pengarang : Melisa Adelia

NIM : 1802015001

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 12 Januari 2024

**Pembimbing,**



**Thalita Rifda Khaerani, S.A.P., M.Si**  
NIP. 19890922 202203 2 012

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Publik	 <b>Koordinator Program Studi</b> <b>Administrasi Publik</b>  <b>Dr. Fajar Apriani, M.Si.</b> NIP 19830414 200501 2 003
<b>Volume</b> : 12	
<b>Nomor</b> : 1	
<b>Tahun</b> : 2024	
<b>Halaman</b> : 239-249	

# **PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH MITRA MANDIRI SEJAHTERA DI KELURAHAN BANTUAS KOTA SAMARINDA**

**Melisa Adelia <sup>1</sup>, Thalita Rifda Khaerani <sup>2</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda, serta mengetahui faktor penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah, serta faktor penghambatnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda berjalan dengan cukup baik, namun belum maksimal. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah ini berjalan dengan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan yang cukup baik. Dalam pelaksanaannya memang tidak 100% dapat menghilangkan sampah namun dampak positifnya dirasakan yaitu sampah yang ada dilingkungan sekitar berkurang serta sedikit menambah nilai ekonomi untuk masyarakat. Akan tetapi masih kurangnya partisipasi masyarakat dan pengawasan masih kurang tepat karena tidak sering terjadi dan dianggap hanya sebagai pembinaan biasa oleh petugas di bank sampah.*

***Kata Kunci*** : *Pengelolaan Sampah, Sampah, Bank Sampah*

## **Pendahuluan**

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Sampah akan terus ada seiring dengan berjalannya kehidupan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan aktivitasnya maka akan menimbulkan peningkatan volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Sujarwo et al., 2014:1). Kebiasaan masyarakat masih memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak bermanfaat. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat sehingga dapat digunakan kembali dan tidak

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [melisaadelia5@gmail.com](mailto:melisaadelia5@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

merusak lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Samarinda pada tahun 2020 menyebutkan Kota Samarinda menghasilkan 620 ton sampah setiap harinya baik sampah anorganik maupun sampah organik. Melihat permasalahan sampah yang ada di Kota Samarinda, sampah masih menjadi masalah yang serius yang salah satunya ada di Kelurahan Bantuas Kecamatan Palaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat masih adanya sampah yang ada di sembarang tempat seperti di tepi jalan, di lahan kosong bekas tambang, dan bahkan di sungai. Serta masih terlihat tidak adanya Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan tidak adanya armada operasional atau truk pengangkut sampah yang masuk di Kelurahan Bantuas untuk mengangkut sampah-sampah yang ada ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Sehingga diperlukan adanya pengelolaan sampah yang tepat agar memberikan manfaat secara ekonomi dan aman bagi manusia maupun lingkungan. Salah satu upaya penanganan sampah yang ada di masyarakat yaitu melalui program Bank Sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda saat ini menerapkan sebuah program yaitu Bank Sampah, yang salah satunya berlokasi di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda. Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera merupakan salah satu Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bantuas, kehadiran bank sampah ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan sampah karena melibatkan seluruh warga dengan harapan volume sampah berkurang. Akan tetapi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda masih ada permasalahan antara lain:

1. Kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah.
2. Kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kerja dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera.
3. Terdapat masih banyaknya sampah yang ada di lingkungan Kelurahan Bantuas Kota Samarinda, seperti di tepi jalan, di lahan kosong bekas tambang, bahkan di sungai.

Dari masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda dan mengetahui faktor penghambatnya.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Manajemen***

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen secara umum adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja (Herujito, 2001:1-2).

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun fungsi-fungsi manajemen terdiri atas empat fungsi yaitu POAC antara lain *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam pencapaian tujuannya (Terry & Leslie, 2019:1).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengelolaan atau pengendalian suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggerakkan orang-orang untuk bekerja.

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang mengandung arti kekuatan atau kemampuan dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris "*empowerment*", sehingga pemberdayaan merupakan suatu perencanaan, proses, dan upaya penguatan atau memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah (Safyuddin et al., 2017:1). Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah suatu tindakan sosial dimana sebuah komunitas mengorganisir diri dalam membuat rencana dan kegiatan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki (Hamid, 2018:10).

Maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat merupakan proses pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan, kesejahteraan, dan kemandirian yang memanfaatkan sumber daya melalui kegiatan, kebijakan dan program yang ada.

### ***Pengelolaan Sampah***

Pengelolaan sampah menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008, adalah suatu kegiatan mengurangi dan menangani sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sedangkan pengelolaan sampah dalam Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah, adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan pengurangan dan penanganan sampah dengan tujuan agar sampah-sampah yang ada dapat dikelola dengan baik sehingga dapat mengurangi dampaknya terhadap lingkungan ataupun keindahan alam sekitar.

### ***Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat***

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah pengelolaan sampah terpadu yang melibatkan masyarakat dan didasarkan pada kesadaran Masyarakat sebagai ujung tombak dalam mengelola sampah di lingkungannya dengan menggunakan prinsip 3R, yaitu *reduce* atau mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, *reuse* atau menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai, *recycle* yaitu mengolah kembali sampah tersebut agar dapat menjadi suatu barang yang lebih berguna atau bernilai jual (Kusumadinata, 2016:15).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah adalah pengendalian dan memanfaatkan sumberdaya yang di miliki untuk mencapai tujuan dalam suatu wadah atau tempat terjadinya pelayanan menabung dengan sampah oleh pengelola bank sampah dan dengan melibatkan masyarakat setempat. Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat (Muntazah & Thereisa, 2016:5).

Berdasarkan beberapa pandangan diatas tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan suatu cara atau upaya untuk mengurangi sampah-sampah yang ada di lingkungan masyarakat dengan pelaksanaan pengelolaannya melibatkan masyarakat.

### ***Sampah***

Sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam yang sudah tidak terpakai. Sedangkan, sampah menurut Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah, adalah sisa sehari-hari kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan asalnya, sampah digolongkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, seperti sisa-sisa makanan, sayuran, kulit buah, daun dan ranting pohon. Sedangkan sampah anorganik seperti sampah plastik, plastik adalah produk yang selalu bersentuhan dengan kehidupan manusia. Plastik memiliki banyak fungsi akan tetapi penggunaan plastik sekali pakai dapat menyebabkan kecanduan bagi penggunanya sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan (Khaerani, 2021:548).

Berdasarkan beberapa pengertian sampah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu buangan atau limbah yang sudah tidak terpakai dari hasil kegiatan manusia, hewan, ataupun alam.

### ***Bank Sampah***

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012, menjelaskan Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan salah satu alternatif untuk dapat mengajak warga agar

peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dapat dikembangkan di daerah-daerah lainnya.

Bank Sampah bertujuan untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan masyarakat serta untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya lingkungan yang sehat dan bersih. Bank Sampah juga bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat bahwa sampah yang mereka hasilkan dapat menjadi sesuatu yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis serta bermanfaat bagi manusia dan lingkungan hidup.

### ***Definisi Konsepsional***

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat yang bertujuan untuk penanganan dan pengurangan sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Serta dalam proses pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di Bank Sampah yaitu dengan melalui tahapan yaitu pengumpulan sampah, pemilahan sampah, pengangkutan, penimbangan, dan mendapatkan uang yang dapat diambil kapan saja.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan berfokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda dan faktor penghambatnya. Sumber data diperoleh melalui *Key informan* yaitu Ketua Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera Kelurahan Bantuas Kota Samarinda, serta informan dari Kepala Bidang Pengurangan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Nasabah Bank Sampah, dan Anggota pengelola Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera. Kemudian data sekunder diperoleh dari dokumen, data-data, laporan, dan bahan bacaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang disempurnakan oleh Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### ***Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda***

##### ***1. Perencanaan (Planning)***

Perencanaan adalah proses penting karena menyangkut keseluruhan proses dalam kegiatan yang akan dilakukan untuk menentukan arahan kedepan, tanpa adanya proses perencanaan maka suatu kegiatan akan sangat mungkin

untuk mengalami kegagalan. Tahap awal perencanaan bank sampah ini yaitu menetapkan tujuan, tujuan bank sampah mitra mandiri sejahtera adalah untuk mengurangi sampah yang ada dilingkungan masyarakat agar menjadi bersih dan nyaman, bermanfaat dan bernilai ekonomi bagi masyarakat. Kemudian merumuskan strategi, yaitu melakukan sosialisasi bank sampah untuk warga, membangun kerja sama dengan berbagai mitra, mengembangkan kegiatan daur ulang sampah seperti mengajak masyarakat membuat kerajinan dari sampah, dan memberikan solusi kemasyarakatan dengan penjemputan sampah kerumah-rumah warga agar masyarakat terus aktif dalam pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sholikhah & Jimo (2019:32-33) yang mengatakan bahwa pengurus harus membuat perencanaan terkait strategi bank sampah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti melakukan sosialisasi, mengembangkan kegiatan daur ulang sampah, dan membangun rekan dengan berbagai perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera membutuhkan sumber daya agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sumber daya yang dibutuhkan seperti gudang sampah, timbangan sampah, karung, buku tabungan, buku rekapan penyeteroran, motor pengangkut sampah dan sumber daya manusia. Kemudian dalam pengelolaan Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera mempunyai rencana kerja agar program bank sampah dapat terlaksana dengan baik. Salah satunya menentukan mekanisme, dalam pengelolaan sampah mekanisme bertujuan untuk menyelesaikan sebuah kegiatan secara teratur untuk mengurangi kegagalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini pengelola bank sampah telah melakukan diskusi dan menerapkan mekanisme pemilahan serta penjemputan sampah bagi yang berhalangan sehingga cara ini dianggap mudah dan efektif bagi masyarakat karena tidak merasa dirugikan apapun.

Dapat disimpulkan bahwa bank sampah yang ada ini telah memiliki perencanaan yang baik dari segi menentukan tujuan, merumuskan strategi, menetapkan sumber daya serta memiliki mekanisme atau sistem yang juga sederhana dan mudah serta menawarkan solusi yang baik.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Proses perencanaan telah dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian, pada tahap ini setiap anggota bank sampah mitra mandiri sejahtera diletakkan serta diberikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas kemampuannya masing-masing, meskipun anggota bank sampah telah mempunyai tugas masing-masing akan tetapi dalam pelaksanaannya mereka saling bekerjasama. Dalam mengatur, menetapkan tugas dan tanggung jawab, serta melakukan pembagian dan pengordinasian tugas secara lebih efektif, maka dibuatlah struktur organisasi dalam bank sampah ini agar lebih memudahkan untuk menunjukkan adanya pembagian kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Dongoran, et al. (2018:60) yang menyatakan bahwa struktur organisasi



yang baik akan membawa organisasi pada keberhasilan atau pencapaian tujuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembina yang dimiliki bank sampah ini berasal dari Dinas Lingkungan Hidup dan ketuanya adalah pak Darno sebagai pemrakarsa berdirinya Bank sampah. Sebelum melakukan kegiatan bank sampah seluruh anggota pengurus bank sampah diberi pembinaan dan pelatihan yang bertujuan agar dapat mengelola bank sampah dengan baik dan menerapkan kembali ilmunya kemasyarakat. Pembinaan ini diberikan sebelum pengurus membentuk bank sampah dan pada saat bank sampah ini telah berjalan, serta pelatihan diberikan juga kepada para nasabah. Yulianti & Huda (2018:296) menjelaskan bahwa pembinaan dan pelatihan yang pengurus laksanakan dalam organisasi sangat penting dilakukan agar pengurus dalam menjalankan bank sampah lebih terarah. Serta Bank Sampah ini bekerja sama dengan berbagai mitra seperti PT. IPC dan Pegadaian, karena untuk berkembang tentunya membutuhkan dukungan berbagai pihak, serta dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian bank sampah sudah tepat, dalam pembagian tugas setiap orang ditempatkan sesuai kemampuannya. Dalam pengorganisasian juga telah melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*)**

Proses perencanaan dan tahapan organisasi telah selesai maka kegiatan bank sampah barulah bisa dilaksanakan. Proses pelaksanaan diukur dengan kinerja seorang, pemimpin bank sampah mitra mandiri sejahtera telah melaksanakan proses kepemimpinan yang dimana ketua bank sampah selalu mengajak masyarakatnya untuk aktif dalam kegiatan bank sampah, memberikan solusi penjemputan sampah untuk masyarakat yang tidak bisa melakukan penyetoran langsung, dan melakukan sosialisasi tentang manfaat bank sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bawah strategi seorang pemimpin dalam memimpin bank sampah sangat penting untuk membangun kesadaran setiap anggotanya (Taufik, 2021:60)

Informan dalam penelitian ini berpendapat bahwa bank sampah berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan, serta disambut baik oleh masyarakat karena dirasa memiliki manfaat selain menambah nilai ekonomi bank sampah ini juga merupakan salah satu bentuk dari solusi untuk permasalahan sampah yang ada di lingkungan, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurangnya keterlibatan masyarakat karena masyarakat masih kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan dan belum paham mengenai bank sampah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masyarakat merasakan dampak yang positif dari adanya bank sampah terhadap lingkungan sekitar meskipun tidak 100% dapat menghilangkan sampah yang ada di lingkungan

namu sedikit mengurangi sampah, hal ini tidak terlepas dari mekanisme atau sistem yang dibuat dengan mudah, yang utama dari sistem bank sampah adalah memilah dan memilih mana sampah yang layak untuk dijual mana yang tidak. Keberhasilan kerja ini juga didukung oleh para relawan yang tergabung didalamnya, meskipun tidak digaji namun mereka ikhlas membantu atas inisiatif dan kesadaran dirinya sendiri.

#### **4. Pengawasan (Controlling)**

Setelah sistem dijalankan, untuk mencapai suatu tujuan maka perlu adanya pengawasan, pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah jalannya suatu kegiatan sudah sesuai dengan sistem yang dibentuk atau tidak. Hal ini akan membantu dalam efektifitas kerja suatu kegiatan proses jalannya bank sampah. Dalam hal ini pihak Dinas Lingkungan Hidup sebagai pengawas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa proses pengawasan yang pihak Dinas Lingkungan Hidup lakukan tidak sering terjadi dan dianggap hanya sebagai pembinaan biasa oleh petugas di bank sampah. Adapun berupa laporan yang diberikan setiap bulan oleh pengelola bank sampah ke pihak Dinas Lingkungan Hidup namun petugas bank sampah menganggap sebagai laporan biasa dari hasil jumlah sampah yang dijual. Sedangkan Adiatmika (2022:9), menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup harus memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan pengelola bank sampah seperti memberikan pembinaan dan harus mendampingi langsung dalam pelaksanaan bank sampah agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme bank sampah sudah tepat, hanya saja evaluasi atau pengawasan yang kurang tepat karena proses pengawasan yang pihak DLH lakukan tidak sering terjadi dan dianggap hanya sebagai pembinaan biasa oleh petugas di bank sampah. Pengawasan harus tepat ditujukan pada masyarakat dikarenakan banyak masyarakat yang belum sadar dan tidak memperhatikan lingkungan tinggalnya.

#### ***Faktor Penghambat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera***

##### **1. Kurangnya Sumber Daya Manusia**

Kurangnya sumber daya manusia karena anggota pengelola bank sampah mempunyai kesibukkan masing-masing seperti kerja, sehingga tidak bisa membantu pelaksanaan bank sampah setiap harinya. Karena pekerjaan ini sukarela dan tidak ada gaji maka dari itu ketua bank sampah tidak bisa memaksakan kinerja mereka di bank sampah tersebut, sehingga pengelolaannya kurang maksimal.

##### **2. Kurang Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah**

Masih banyak masyarakat yang kurang sadar dan tidak mau bergabung dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah, Serta kurangnya suport pemerintah setempat sehingga kurang mengerahkan warganya dalam mengumpulkan

sampah-sampah yang ada dirumah mereka untuk dibawa ke Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera.

3. Banyaknya Nasabah yang Mengalami Kendala Waktu

Nasabah masih banyak yang mengalami kendala waktu dalam mengumpulkan atau menyetorkan hasil pilahannya ke bank sampah, seperti terkendala kerjaan dan tidak ada motor untuk mengantarkan sampah. Diberikan solusi dengan penjemputan oleh pengelola akan tetapi motor sampah rusak, maka dalam pengelolaan sampah terkendala dalam penjemputan sampah kerumah-rumah warga. Hal ini berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Bank Sampah Mitra Mandri Sejahtera.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Mitra Mandiri Sejahtera di Kelurahan Bantuas Kota Samarinda berjalan cukup baik namun masih belum maksimal. Melihat perencanaan dan pengorganisasiannya sudah dijalankan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurangnya keterlibatan masyarakat dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, serta masih kurangnya pengawasan yang ada. Kemudian faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya sumber daya manusia, kurangnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan banyaknya nasabah yang mengalami kendala waktu dalam mengumpulkan atau menyetorkan hasil pilahannya ke bank sampah. Namun program bank sampah ini dampak positifnya sudah lebih dirasakan yaitu mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekitar serta sedikit menambah nilai ekonomi untuk masyarakat yang menabung sampah di bank sampah tersebut.

### ***Saran***

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan peneliti adalah peneliti menyarankan untuk lebih mengaktifkan pengelolaan sampah menjadi kerajinan seperti membuat bunga plastik, pot bunga dari botol bekas, *ecobrick*, dan *paving block* dari sampah plastik yang keuntungannya nanti bisa untuk menggajih anggotanya agar lebih meningkatkan motivasi diri dan semangat dalam bekerja, dan terus selalu mencoba mengadakan penyuluhan dan penyadaran pada masyarakat tentang bahaya sampah serta manfaat dari adanya bank sampah. Serta nasabah mengumpulkan atau menyetorkan hasil pilahannya dihari libur kerja seperti sabtu dan minggu, agar tidak terkendala waktu. Kemudian mitra atau pemerintah harus lebih peduli dan membantu menambah armada motor pengangkut sampah, dengan begitu pelaksanaan Bank Sampah akan menjadi lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Adiatmika, I. W. W. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1–12. Diunduh dari: <http://eprints.ipdn.ac.id/9544>
- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). "Implementasi Peraturan Walikota Medan Tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah". *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 8(1). Diunduh dari: <https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1578>
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (T. S. Razak (ed.)). Makassar: De La Macca.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen* (J. D. Herfan (ed.)). Jakarta: Grasindo.
- Khaerani, T. R. (2021). "Inovasi Kebijakan Pengurangan Sampah Plastik Di Kota Balikpapan". *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7, 547–564. Diunduh dari: <https://journals.unigal.ac.id/index.php/article/view/2486>
- Kusumadinata, A. A. (2016). "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Community-Based Waste Management". *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hassan*, 2(1), 25–27. Diunduh dari: <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/download/514/328/1341>
- Muntazah, S., & Thereisa, I. (2016). "Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya". *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 1–13. Diunduh dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/article/view/13235/12150>
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Safyuddin, Yunus, Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Y. Jamali (ed.)). Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Sholikhah, N., & Jimo, J. (2019). "Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)". *Seminar Nasional & Call for Paper*, 9, 27–37. Diunduh dari: <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/26>
- Sujarwo, Trisanti, & Widyaningsih. (2014). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufik, Ayudia. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan

- Kepulauan Sangkarrang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. Diunduh dari: <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/13472>
- Terry, George R., & Leslie W. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (B. S. Fatmawati (ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Yulianti, & Huda, R. (2018). "Manajemen Pengelolaan Sampah Studi Kasus di Bank Sampah Tirtarona Tlogomas Kota Malang". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). Diunduh dari: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm/articl/download/2684/1967>